

**ANALISIS USAHATANI SEMANGKA KUNING (*Citrullus
Lanatus*) di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan,
Kabupaten Rokan Hulu**

SKRIPSI

Oleh:
FIRMANSYAH
NPM : 1704300142
Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS USAHATANI SEMANGKA KUNING (*Citrullus
Lanatus*) di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan,
Kabupaten Rokan Hulu**

SKRIPSI

Oleh:
FIRMANSYAH
NPM : 1704300142
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dosen Pembimbing


Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Ketua


Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan


Assoc. Prof. Dr. Dafni Marwar Tarigan, S. P., M.Si.

Tanggal Lulus: 27-08-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Firmansyah

NPM : 1704300142

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul “Analisis Usahatani Semangka Kuning (*Citrullus Lanatus*) di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan, Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2022

Yang menyatakan



Firmansyah

RINGKASAN

Firmansyah, NPM 1704300142, Analisis Usahatani Semangka Kuning (*Citrullus Lanatus*) di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian ini dilakukan di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Sebagian besar masyarakat Desa Kepenuhan Sejati bermata pencaharian sebagai petani buah semangka kuning. Desa Kepenuhan Sejati berjarak sekitar 508 Km dari Kota Medan, Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapatan per musim dan kelayakan usahatani semangka kuning di Desa Kepenuhan Sejati dengan melakukan wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden untuk mengumpulkan data primer dari penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif, analisis pendapatan R/C, dan BEP produksi. Hasil dari penelitian diperoleh pendapatan usahatani semangka kuning di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu yaitu sebesar Rp67.264.666/ Ha. Usahatani semangka kuning di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu layak untuk diusahakan karena R/C ratio (*Revenue Cost Ratio*) adalah 3,61 dan B/C ratio (*Benefit Ratio Cost*) adalah 2,61 hal ini berarti R/C ratio dan B/C ratio lebih dari 1 serta total produksi semangka kuning (23.247Kg) > BEP produksi (506,3Kg) yang membuktikan bahwa usahatani semangka kuning layak untuk diusahakan

Kata Kunci: Usahatani, Semangka Kuning, Pendapatan, Kelayakan Usahatani.

SUMMARY

Firmansyah, NPM 1704300142, Farming Analysis of Yellow Watermelon (Citrullus Lanatus) at Kepenuhan Sejati Village, Kepenuhan District, Rokan Hulu Regency

This research was conducted in the village of Kepenuhan Sejati, District of Kepenuhan, Rokan Hulu Regency. Most of the people of Kepenuhan Sejati Village make a living as yellow watermelon farmers. The village of Kepenuhan Sejati is about 508 Km from Medan City, North Sumatra. The purpose of this study was to determine the income per season and the feasibility of yellow watermelon farming in Kepenuhan Sejati Village by conducting interviews and filling out questionnaires by respondents to collect primary data from the study. The data analysis method used descriptive and quantitative analysis, R/C income analysis, and production BEP. The results of the study obtained that the yellow watermelon farming income in the village of Kepenuhan Sejati, District Kepenuhan, Rokan Hulu Regency was Rp. 67.264.666/ha. Yellow watermelon farming in Kepenuhan Sejati Village, Kepenuhan District, Rokan Hulu Regency is feasible because the R/C ratio (Revenue Cost Ratio) is 3.61 and the B/C ratio (Benefit Ratio Cost) is 2.61, this means R/C C ratio and B/C ratio are more than 1 and total production of yellow watermelon (23,247Kg) > BEP production (506,3Kg) which proves that yellow watermelon farming is feasible to be cultivated.

Keywords: Farm, Yellow Watermelon, Income, Farm Feasibility.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Firmansyah, dilahirkan pada tanggal 16 April 1998 di Blok IX, Desa Silau Rakyat. Yang merupakan anak Kelima dari Lima bersaudara dari pasangan Bapak Sumardi dan Ibu Inah.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2004-2010 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 107445 Kampung Betung.
2. Tahun 2010-2013 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Dolok Masihul.
3. Tahun 2013-2016 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Yayasan Miftahul Ulum
4. Tahun 2017 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Maka penulis menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Usaha Tani Semangka Kuning (*Citrullus Lanatus*) di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu”. Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S. P., M. Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Ketua Komisi Pembimbing.
5. Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
6. Seluruh Jajaran Dosen dan staf Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- 7 Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Sumardi dan Ibunda Inah yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa-doa yang tulus sehingga saya bersemangat dapat menyelesaikan Skripsi ini hingga selesai.
- 8 Teman-teman saya yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya. Akhir kata, Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2022

Firmansyah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iii
RINGKASAN	iv
SUMARRY	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	4
LANDASAN TEORI.....	5
Tanaman Semangka	5
Syarat Tumbuh Tanaman Semangka	5
Iklim.....	5
Tanah.....	6
Ilmu Usahatani	6

Biaya	7
Pendapatan	8
Analisis Kelayakan Usahatani	9
Return Cost Ratio (R/C).....	10
Benefit Cost Ratio (B/C).....	10
Penelitian Terdahulu	10
Kerangka Pemikiran.....	14
Hipotesis	14
METODE PENELITIAN.....	15
Daerah Penelitian	15
Metode Penentuan Responden.....	15
Metode Pengumpulan Data.....	15
Metode Analisis Data.....	15
Defenisi dan Batas Oprasional.....	17
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	19
Sejarah Desa.....	19
Letak Geografi dan Wilayah Administratif	20
Iklim Daerah	21
Prasarana Umum	21
Keadaan Penduduk.....	22
Keadaan Ekonomi	23
Karakteristik Responden	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Usahatani Semangka Kuning	27

Analisis Biaya Sarana Produksi dan Tenaga Kerja	30
Total Biaya Produksi	32
Penerimaan	33
Pendapatan	33
Analisis Kelayakan Usahatani	34
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	37
Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	14
2.	Peta Desa Kepenuhan Sejati	20

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Sarana dan Prasarana Umum Desa Kepenuhan Sejati	21
2.	Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin	22
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	23
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	24
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	24
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	24
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	25
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman	25
9.	Upah Tenaga Kerja Usahatani Semangka Kuning.....	30
10.	Biaya Bibit, Pupuk dan Pestisida	31
11.	Biaya Peralatan Usahatanai Semangka Kuning dan NPA	32
12.	Total Biaya Produksi Usahatani Semangka Kuning	33
13.	Pendapatan Usahatani Semangka Kuning.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Responden	40
2.	Karakteristik Responden	42
3.	Biaya Bibit Usahatani Semangka Kuning.....	43
4.	Biaya Pupuk Usahatani Semangka Kuning.....	44
5.	Biaya Pestisida Usahatani Semangka Kuning.....	45
6.	Biaya Peralatan dan Sewa	48
7.	Nilai Penyusutan Alat	49
8.	Biaya Upah Tenaga Kerja Usahatani Semangka Kuning	50
9.	Total Biaya Produksi	51
10.	Penerimaan.....	52
11.	Pendapatan Usahatani Semangka Kuning.....	53
12.	Dokumentasi Penelitian	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris oleh karenanya pendapatan dari mengolah hasil bumi adalah sumber pendapatan yang diandalkan. Salah satu hasil bumi yang diandalkan itu adalah hasil pertanian. Hasil – hasil pertanian yang masih memberikan kontribusi yang signifikan pada masyarakat diantaranya: padi, jagung, kentang, lombok, bawang merah, bawang putih, kedelai, kacang hijau dan kacang tanah. Disamping itu ada hasil perikanan, peternakan, perkebunan dan budidaya perairan laut. Industri pertanian di Indonesia masih dapat diandalkan karena iklim tropisnya yang mendukung, sumberdaya lahannya yang luas dan subur, serta sumberdaya manusianya yang rajin dan tekun (Balatif, 2017).

Keanekaragaman sumber genetik buah-buahan tropis yang tumbuh tersebar di berbagai wilayah di Indonesia merupakan harta karun yang tak ternilai harganya. Namun harta itu masih belum banyak dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Beberapa jenis buah-buahan yang telah dimanfaatkan sebagai tambahan sumber penghasilan belum dapat memenuhi harapan. Komoditi ini masih kalah menghadapi tantangan pasar sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan pasar sesuai dengan kebutuhan konsumen (Sunarjono, 2013).

Salah satu usaha yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran dan bunga. Buah-

buah cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat. Salah satu komoditi buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka. Lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 50 – 75 hari, sejak bibit ditanam (Wihardjo, 1993).

Semangka termasuk tanaman penyerbukan silang, dan terdiri dari dua varietas yaitu hibrida dan non- hibrida. Petani di Indoneisa relatif lebih menyukai varietas hibrida karena dapat menghasilkan tanaman dengan pertumbuhan kuat, keseragaman, produktivitas tinggi, dan tahan terhadap penyakit. Namun sayangnya, hingga kini bibit semangka hibrida yang digunakan petani sebagian besar adalah varietas yang berasal dari luar Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan galur murni agar terciptanya semangka hibrida lokal (Yasinda, 2015).

Prospek buah semangka di Indonesia, masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa tanaman buah semangka di Indonesai mampu bersaing di pasaran internasional. Faktor yang menjadi barometer naik turunnya harga pasaran dari buah semangka didalam negeri adalah banyaknya hasil buah yang dipanen secara bersamaan. Bibit-bibit semangka import mempunyai daya tarik yang kuat, karena buah semangka tersebut mampu merebut pasaran sejajar dengan buah-buahan jenis lainnya. Kenyataan tersebut menjadikan permintaan buah semangka semakin meningkat. Terlebih lagi saat bibit buah yang didatangkan dari daerah-daerah penghasil yang relatif sedikit, sehingga harganya dapat melonjak tinggi.

Desa Kepenuhan Sejati, adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, yang sebagian besar masyarakatnya sebagai

petani buah semangka. Tanaman semangka di Desa Kepenuhan Sejati ini dibudidayakan sebanyak tiga kali pada lahan petani semangka dalam kurun waktu satu tahun. Masa tanam dari tanaman semangka dari proses pengolahan tanah sampai pasca panen, hanya membutuhkan waktu tiga bulan saja dengan hasil yang baik dan dijual dengan harga tinggi, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani lainnya. Akan tetapi, tanaman semangka di Desa Kepenuhan Sejati diusahakan tiga kali dalam setahun, sehingga usahatani semangka tidak bisa memberikan kontribusi pendapatan petani setiap saat. Petani hanya mengusahakan usahatani semangka tiga kali dalam satu tahun karena mempertimbangkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam usahatani tersebut.

Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana karakteristik usahatani semangka kuning di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Bagaimana pendapatan usahatani semangka kuning di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu ?
3. Bagaimana analisis kelayakan usahatani semangka kuning di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu ?

Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan karakteristik usahatani semangka kuning di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Mengetahui pendapatan usahatani semangka kuning di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu.

3. Mengetahui apakah usahatani semangka kuning layak untuk dikembangkan di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam melakukan usahatani semangka kuning.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk petani semangka kuning.
3. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan semangka kuning.

LANDASAN TEORI

Tanaman Semangka

Semangka merupakan tanaman buah berupa herba yang tumbuh merambat dalam bahasa Inggris disebut Water Mellon. Berasal dari daerah kering tropis dan subtropics Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan (*Cucurbitaceae*) pada daerah asalnya sangat di sukai oleh manusia atau binatang yang ada di benua tersebut, karena banyak mengandung air, sehingga penyebarannya menjadi cepat (Prihatman, 2000).

Syarat Tumbuh Tanaman Semangka

Menurut Syofia (2015), setiap tanaman memerlukan kondisi optimum lingkungan sekitar untuk memperoleh hasil yang optimum. Kondisi optimum pada hakekatnya tidak pernah 100% tercapai. Lingkungan dalam arti yang luas setiap detik, hari, bulan dan tahun dipengaruhi oleh faktor-faktor alami yang saling mempengaruhi dan mengisi. Faktor-faktor tersebut adalah: iklim dibentuk oleh matahari, curah hujan, angin dan suhu udara, tanah, ketinggian tempat di atas permukaan air laut, tinggi rendahnya permukaan air tanah, pengairan.

Iklim

Ketinggian tempat yang ideal untuk tanaman semangka adalah 100 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Namun pada ketinggian kurang dari 100 meter atau ketinggian lebih dari 300 meter di atas permukaan laut pun masih dapat ditanami semangka, apabila suhu udara di sekitar tanaman senantiasa tinggi dan kering, maka air diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Kebutuhan air ini

mutlak, terutama pada awal pertumbuhan tanaman, curah hujan yang dibutuhkannya hanya 40 sampai 50 mm bulan. Apabila hujan terlalu lebat dan lahan sampai tergenang, pertumbuhan tanaman dapat terganggu.

Tanah

Tanah yang cocok untuk ditanami semangka adalah tanah yang sarang (*porous*), hingga mudah membuang kelebihan air. Tetapi tanah yang terlalu mudah membuang air kurang baik pula di tanami semangka, karna tanah demikian membutuhkan frekuensi penyiraman yang lebih sering hingga menambahkan tenaga untuk melakukan penyiraman. Sebaliknya, tanah yang terlalu padatpun menyerap dan menyimpan air sama sekali tidak cocok untuk di tanami tanaman semangka karena system perakaran semangka tidak tahan terhadap genangan air dan mudah busuk kemudian tanaman akan mati. Untuk pertumbuhan yang baik, tanaman semangka membutuhkan adaptasi yang luas terhadap pH tanah 5 sampai 7. Pertumbuhan tanaman semangka akan baik pada pH 6,5 sampai 7,2 pada lahan yang bersifat alkalis $pH > 8$, serangan fusarium pada tanaman semangka akan berkurang, sebaliknya jika pH rendah maka perlu dilakukan pengapuran tanah sesuai dengan tingkat keasaman tanah.

Ilmu Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani adalah

ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumberdaya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Sari, 2019).

Usahatani hortikultura merupakan usaha yang cukup menjanjikan untuk perbaikan kondisi ekonomi petani, baik sebagai sumber penghasilan pokok maupun penghasilan tambahan yaitu salah satu diantaranya adalah semangka. Semangka sebagai salah satu komoditi pertanian yang bukan merupakan jenis tanaman baru bagi masyarakat Indonesia. Semangka (*Citrullus lanatus*) dipercaya berasal dari daerah tropis dan subtropis. Semangka tumbuh liar ditepi jalan, padang belukar, pantai laut, atau ditanam di kebun dan pekarangan sebagai tanaman buah. Semangka dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 1.000 m. Semangka (*Citrullus vulgaris schard*) termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor nonmigas (Juprin, 2016).

Biaya

Menurut Mursyidi (2008), biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Menurut Carter dan Usry (2004), tujuan dari pengklasifikasian biaya adalah untuk membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan dapat dirasa apabila informasi tentang biaya diperoleh tepat pula. Klasifikasi-klasifikasi biaya antara lain :

1. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan produk.
2. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan volume produksi.
3. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi.
4. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

Pendapatan

Menurut Suratiyah (2009), pendapatan kotor atau penerimaan ialah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Pendapatan kotor atau penerimaan atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y$$

Dimana : TR = Pendapatan Kotor/Penerimaan

Y = Jumlah Produksi (Kg)

P_y = Harga Produk (Rp/Kg)

Menurut Rahardja dan Manurung (2006), biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan produksi. Biaya total sama dengan biaya tetap yang ditambah dengan biaya variable. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, contohnya biaya barang modal, gaji pegawai, bunga pinjaman, bahkan pada saat

perusahaan tidak berproduksi ($Q = 0$), biaya tetap harus dikeluarkan dalam jumlah yang sama. Biaya variable (*variabel cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya upah buruh, biaya bahan baku.

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya Variabel

Menurut Ahmad (2006). Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahatani. Pendapatan suatu usahatani dapat dihitung dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan bersih usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis yaitu dengan menggunakan titik peluang pokok (*Break Event Point*), *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio), *Benefit Cost Ratio* (B/C ratio), *payback period*, dan lain-lain (Prajnanta, 2006).

Menurut Kasmir (2012), studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Return Cost Ratio (R/C)

Analisis *Return Cost Ratio* (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usahatani semangka yang dilakukan petani tersebut layak atau tidak. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Benefit Cost Ratio (B/C)

BC Rasio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usahatani semangka. Semakin besar angka pembanding dengan kriteria minimal 1, maka kemampuan usaha untuk memberikan manfaat atas setiap rupiah pada budidaya semangka akan semakin besar (potensial).

Penelitian Terdahulu

Susanto dkk. (2017), menulis penelitian berjudul “Analisis Usahatani dan Penjualan Semangka” di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, jumlah produksi, dan penerimaan usahatani semangka; (2) pendapatan usahatani semangka; (3) kelayakan usahatani semangka; (4) penjualan semangka di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya total petani dalam satu musim tanam sebesar Rp11.687.990. Rata-rata jumlah produksi semangka sebanyak 8.396 Kg. Rata-rata penerimaan petani semangka sebesar Rp16.791.177. Rata-rata pendapatan bersih usahatani sebesar Rp9.244.366. Hasil dari perhitungan BEP yaitu $BEP \text{ Produksi} < \text{Jumlah Produksi}$, $BEP \text{ Penjualan} < \text{Jumlah Penjualan}$, dan $BEP \text{ Harga} < \text{Harga Produk}$, maka usahatani semangka di Desa Wonosari, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan. Berdasarkan dari perhitungan, diperoleh R/C ratio sebesar 1,44 maka usahatani yang dilakukan layak karena penerimaan lebih besar dari biaya total. Petani semangka di Desa Wonosari menjual semangka ke pedagang pengepul secara tebasan dengan sistem pembayaran tunai atau bayar ditempat. Harga jual petani ke pedagang pengepul sebesar Rp2.000/Kg. Pola saluran distribusi semangka : Petani – Pedagang Pengepul – Pedagang Besar – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir. Pedagang pengepul menjual hasil pembelian dari petani ke pedagang besar yang berada di Bandung dan Indramayu Jawa Barat.

Nurhalis (2020), menulis penelitian berjudul “Analisis Resiko Usahatani Semangka” di Desa Muning Tengah, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peluang risiko terhadap pendapatan petani semangka, persepsi petani, dan cara petani dalam menghadapi risiko. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muning Tengah, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Mulai dari bulan Agustus 2018 sampai selesai. Metode penelitian yang dipakai yaitu deskriptif dan analitik. Sampel yang digunakan sebanyak 74 petani dari 290 petani. Analisis

koefisien variasi, skala likert, dan perilaku manajemen risiko dipakai untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,86 dan batas bawah pendapatan (L) sebesar -Rp6.693.621,286. Hal ini menunjukkan bahwa ada peluang kerugian pada petani semangka disetiap musim tanam, persepsi petani terhadap risiko adalah netral karena tidak terlalu mengganggu jalannya usahatani semangka. Perilaku manajemen risiko ex-ante dijalankan dengan mengikuti pola tanam semangka-labu-tomat, memakai modal sendiri, memakai varietas semangka yang lebih dari satu, asal bibit yang digunakan membeli dari toko saprodi, dan hanya ada disatu lokasi penanaman. Perilaku manajemen risiko interactive dilakukan dengan cara tidak melakukan pemunduran waktu tanam, menjalankan pergantian tanaman apabila ada tanaman yang tidak tumbuh lagi, jarak tanam sesuai anjuran yaitu 50x50, memanfaatkan TK dalam keluarga apabila kekurangan tenaga kerja, dan waktu pengendalian OPT setiap saat terjadi serangan. Perilaku manajemen risiko ex-post yang dilakukan petani adalah sistem penjualan timbangan apabila harga jual turun dan hasil produksi kurang baik, harga semangka ditentukan dilahan, para petani semangka sebagian besar bergantung pada usahatani semangka, dan apabila usahatani semangka dianggap tidak berhasil, petani akan tetap menanam semangka di musim selanjutnya bahkan akan mengatasi penyebab kegagalan yang telah dihadapi.

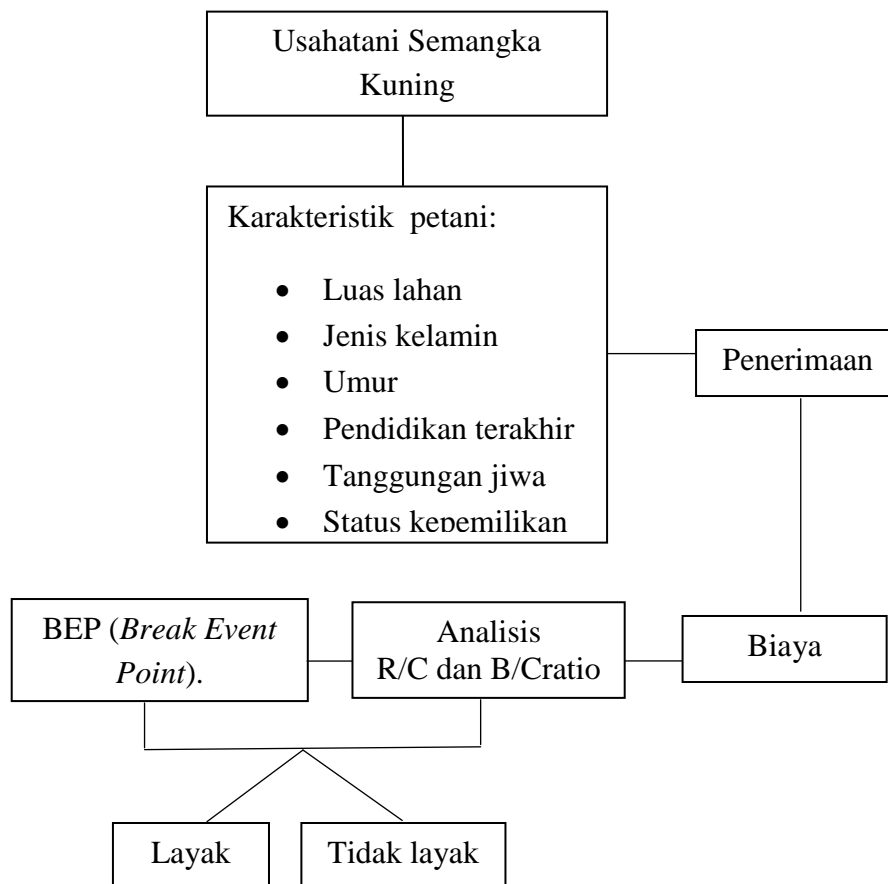
Amnimarlianda dkk. (2018), menulis penelitian berjudul “Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Semangka” di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui saluran pemasaran semangka yang terdapat pada kelompok tani

Ridho Lestari Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi; (2) untuk mengetahui margin dan efisiensi pemasaran semangka pada kelompok tani Ridho Lestari Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi; (3) untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi biaya usahatani semangka kelompok tani Ridho Lestari di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Saluran pemasaran yang digunakan oleh petani semangka kelompok tani Ridho Lestari terdiri dari 4 saluran pemasaran yaitu (1) petani – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen; (2) petani – tengkulak – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen; (3) petani – tengkulak – pedagang pengecer – konsumen; dan (4) petani – eksportir – importir. Margin pemasaran semangka kelompok tani Ridho Lestari yang bukan ekspor adalah rendah, sedangkan margin pemasaran semangka ekspor adalah tinggi.

Juprin (2016), menulis penelitian berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Maranatha, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi”. Penelitian bertujuan mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani semangka yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2015. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Maranatha merupakan daerah penghasil semangka dengan produktivitas 2,85 ton/ha. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (π) dan kelayakan (a). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani semangka sebesar Rp15.730.998,1/ha/musim tanam untuk satu kali musim tanam di Desa Maranatha, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Hasil analisis menunjukkan *Revenue of cost ratio* usahatani semangka diperoleh sebesar 3,31,

dengan demikian, usahatani semangka di Desa Maranatha layak untuk di usahakan, sebab nilai ratio $a > 1$.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Penelitian.

Hipotesis Penelitian

1. Diduga usahatani semangka kuning di daerah penelitian layak untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio > 1

2. Diduga usahatani semangka kuning di daerah penelitian layak untuk diusahakan dengan nilai B/C ratio > 1
3. Diduga usahatani semangka kuning di daerah penelitian layak untuk diusahakan dengan produksi total semangka kuning $>$ BEP produksi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Daerah Penelitian

Penelitian ini direncanakan di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan lokasi penelitian direncanakan secara *purposive sampling* atau sengaja diambil dengan pertimbangan Kecamatan Kepenuhan penghasil semangka kuning terbanyak dari kecamatan lainnya.

Metode Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah petani semangka kuning yang berada di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* atau teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:82) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah petani semangka kuning dilokasi penelitian sebanyak 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari lapang, baik dengan wawancara, maupun pengisian kuesioner oleh responden dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah 1, penelitian menggunakan rumus perhitungan besarnya pendapatan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TR = Y \times P_y$$

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usahatani (Rp)

TR = total penerimaan (*total revenue*) (Rp)

TC = total biaya (*total cost*) (Rp)

FC = biaya tetap (*fixed cost*) (Rp)

VC = biaya variable (*variable cost*) (Rp)

Y = produksi yang diperoleh usahatani (Kg)

Py = harga Y (Rp/Kg)

Untuk menyelesaikan hipotesis 2, digunakan rumus R/C ratio, B/C Ratio, dan BEP (*break event point*). *Revenue Cost Ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Rumus R/C ratio yang digunakan :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Kriteria yang digunakan dalam penentuan kelayakan dalam usaha adalah :

- Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan secara ekonomi belum menguntungkan.
- Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan secara ekonomi menguntungkan.
- Jika $R/C = 1$, maka usahatani berada pada titik impas (*Break Event Point*).

Rumus B/C (*Benefit Cost Ratio*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya}}$$

- Jika $B/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan Tidak Layak diusahakan.
- Jika $B/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan Layak untuk diusahakan.
- Jika $B/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan masih layak untuk diusahakan.

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

B = Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Py = Harga Jual Semangka Kuning (Rp/Kg)

Y = Output (Kg)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Untuk menjawab masalah kedua usahatani semangka kuning didaerah penelitian digunakan alat ukur sebagai berikut dengan rumus BEP (*Break Event Point*).

$$\text{a. BEP Produk (Kg)} = \frac{FC}{P - AVC} \times 1 \text{ kg}$$

$$\text{b. BEP Penjualan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{AVC}{P}}$$

Keterangan :

P = Harga per kilo (Rp)

AVC = Biaya variabel per kilo (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Y = Produksi (Kg)

Defenisi dan Batasan Oprasional

Defenisi dan batasan oprasional penelitian ini antra lain :

1. Usahatani semangka kuning adalah suatu usaha yang dilakukan di atas sebidang lahan usahatani dengan menanam tanaman semangka kuning.

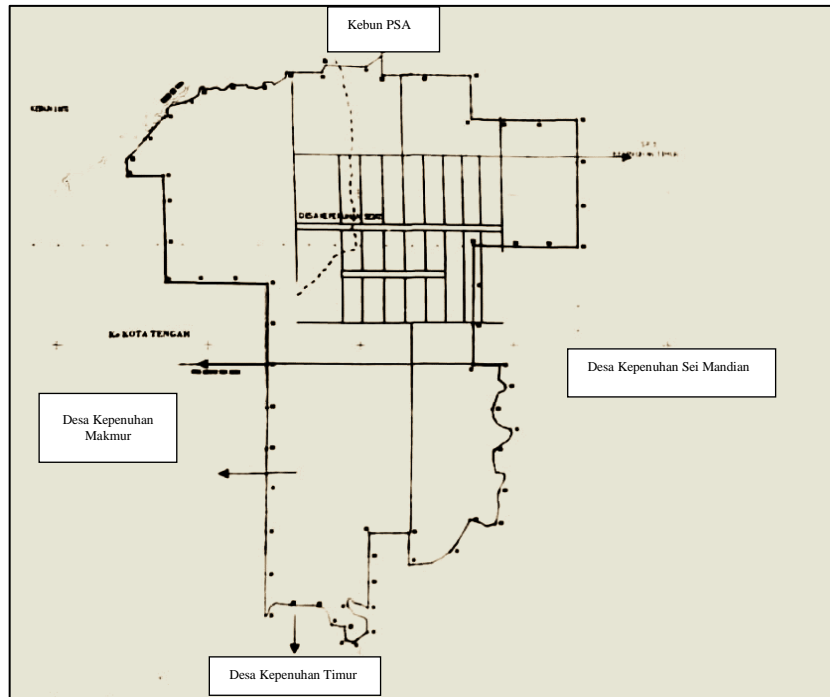
2. Produksi semangka kuning adalah hasil panen dari semangka yang bernilai ekonomis yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
3. Biaya produksi usahatani semangka kuning adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap usahatani semangka kuning per musim tanam yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Rp).
4. Harga jual adalah nilai produk semangka kuning atau harga semangka yang berlaku di tingkat produsen dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/Kg).
5. Penerimaan usahatani semangka adalah jumlah produksi semangka kuning yang diperoleh petani dikali dengan harga jual semangka kuning yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Pendapatan usahatani semangka adalah selisih dari total penerimaan usahatani semangka kuning yang di peroleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani semangka yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. R/C ratio adalah perbandingan penerimaan usahatani semangka dengan seluruh biaya yang dipakai pada usahatani semangka kuning selama peroses perproduksi.
8. *Break Event Point* (BEP) usahatani semangka adalah keadaan usahatani semangka kuning tidak mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian atau dalam keadaan impas.
9. Penelitian dilakukan di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu.
10. Responden adalah petani semangka kuning di daerah penelitian.
11. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Sejarah Desa

Sejak dicanangkannya program transmigrasi oleh pemerintah sebagai salah satu solusi yang dilihat berhasil dalam menangani masalah kepadatan penduduk di Indonesia yang kurang merata dan menyebabkan kurang sejahteranya penduduk, pemerintah terus berupaya membuka hutan nonproduktif menjadi lahan-lahan pertanian produktif, sehingga masyarakat dapat menjadi sejahtera dengan swasembada pangan sebagai tujuan utama dari program ini. Pada tahun 1997 pemerintah mulai membuka lahan hutan di wilayah Kepenuhan dan menanam sawit sebagai komoditas utama yang memungkinkan untuk meningkatkan devisa melalui kegiatan ekspor minyak CPO, sekaligus penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang turut serta dalam program transmigrasi ini. Pada tahun 2001, sebagai kelanjutan dari program transmigrasi pemerintah, masyarakat dari pulau Jawa mulai membuka UPT. IV Pir Trans Kota Tengah tepat waktu dengan Refrianto sebagai KUPT yang memimpin UPT. IV Pir Trans Kota Tengah.

Pada awal pembagian sering terjadi masalah atau sengketa antara penduduk setempat dengan pendatang dimana penduduk asli merasa pembagian trans tersebut kurang adil, sehingga terjadi kejadian dari penduduk setempat. Tetapi melalui berbagai pendekatan, akhirnya masyarakat setempat menerima dan dapat menyatu dengan transmigran yang ada. Karena tidak dapat disangkal bahwa dengan adanya transmigran wilayah yang dahulu adalah hutan dapat menjadi pemukiman yang lebih maju.



Gambar 2. Peta Desa Kepenuhan Sejati

Letak Geografis dan Wilayah Administratif

Desa Kepenuhan Sejati merupakan salah satu desa dari Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu di Provinsi Riau dengan wilayah 1.360ha. Desa Kepenuhan Sejati terdiri dari 3 dusun dengan masing-masing dusun terdiri dari 2 RW dan 4 RT. Desa Kepenuhan Sejati terletak di wilayah Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kebun PSA
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kepenuhan Sei Mandian
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kepenuhan Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kepenuhan Makmur

Desa Kepenuhan Sejati mempunyai lahan pekarangan yang sangat subur dan cocok ditanami tanaman pangan seperti semangka, melon, jagung, kacang tanah, cabai, sayur-sayuran dan tanaman palawija lainnya, demikian pula dibidang

perkebunan seperti : kelapa Sawit, karet, kelapa, jeruk , durian, salak dan tanaman keras lainnya yang mana dari hasil produksii tersebut diatas dengan mudah dapat didistribusikan ke Ibu Kota Kecamatan ataupun ke Ibu Kota Kabupaten dengan jarak tempuh sebagai berikut :

- Ke Pasar terdekat (Kota Tengah) : 8 Km
- Ke Desa terdekat (Pasir Pandak) : 6 Km
- Ke Kota Kecamatan (Kepenuhan) : 8 Km
- Ke Kota Kabupaten (Rokan Hulu) : 60 Km
- Ke Kota Provinsi (Pekan Baru) : 250 Km

Iklm Daerah

Iklm merupakan gabungan cuaca dari berbagai kondisi cuaca sehari hari dalam waktu yang lama dan cakupan wilayah yang luas. Iklm di Desa Kepenuhan Sejati tidak terlepas dari Iklm Indonesia yaitu iklm Tropis. Suhu udara rata-rata adalah 23^o – 27^oC. Dengan memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan September s/d Maret dan musim kemarau Maret s/d September. Pada bulan Maret dan September adalah musim peralihan atau musim pancaroba. Tingkat curah hujan adalah 1.702 mm/tahun.

Prasarana Umum

Prasarana ialah perlengkapan yang disediakan oleh pemerintahan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Desa Kepenuhan Sejati memiliki sarana dan prasarana yang diperuntukkan untuk masyarakat Desa. Desa Kepenuhan Sejati memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan masyarakatnya. Adapun sarana dan prasarana Desa Kepenuhan Sejati disajikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Umum Desa Kepenuhan Sejati

No.	Jenis Kekayaan	Jumlah (Unit)
1.	Kantor Kepala Desa	1
2.	Balai Desa	1
3.	Puskesmas	1
4.	KUD	1
5.	Bumdes	1
6.	PAUD	1
7.	TK	1
8.	SD	1
9.	SMP	1
10.	Mushola	1
11.	Mesjid	1
12.	MDA	1
13.	Pasar	1
14.	Tempat Olahraga	2

Sumber: Profil Desa Kepenuhan Sejati, 2021

Keadaan Penduduk

Keadaan global penduduk Desa Kepenuhan Sejati mayoritasnya adalah penduduk setempat (Suku Melayu), akan tetapi sedikit juga penduduk yang berasal dari luar daerah seperti Suku Jawa, Suku Jawa Medan, Suku Jawa Lampung, Suku Nias dan Suku Batak dengan Kepercayaan Mayoritasnya beragama islam dan teguh memegang adat istiadat. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Kepenuhan Sejati berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan disajikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
Laki-Laki	670
Perempuan	575

Jumlah	1.245
---------------	--------------

Sumber: Profil Desa Kepenuhan Sejati, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat jumlah penduduk di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu adalah 1.245 jiwa yang terdiri dari 350 Kepala Keluarga dengan rincian 670 berjenis kelamin laki-laki dan 575 berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
TK	44
SD	257
SLTP	510
SLTA	102
D1	2
D2	1
D3	1
S2	2
Jumlah	919

Sumber: Profil Desa Kepenuhan Sejati, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat kita lihat mayoritas penduduk di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu adalah berpendidikan SLTP dengan jumlah 510 orang.

Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu sangat terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang termasuk dalam kategori sangat miskin, miskin, menengah dan kaya atau menengah ke atas. Hal ini disebabkan karena mata pencaharian masyarakatnya berada pada sektor usaha yang berbeda-beda pula. Jumlah

penduduk Desa Kepenuhan Sejati berdasarkan mata pencaharian disajikan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Peternak	30	3,48
2.	Petani	700	81,21
3.	Pedagang	13	1,50
4.	Usaha Kecil	7	0,82
5.	PNS	12	1,39
6.	Buruh	100	11,60
Total Jumlah Penduduk		862	100,0

Sumber: Profil Desa Kepenuhan Sejati, 2021

Karakteristik Responden

Karakteristik petani semangka kuning di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu adalah meliputi umur petani, jenis kelamin, dan pengalaman petani semangka kuning.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin terdiri dari dua kategori. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Usia	Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	28	93,3
2.	Perempuan	2	6,7
Total		30	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat kita lihat dari 30 responden penelitian diperoleh mayoritas petani adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 28 orang (93,3%) dan sisanya adalah 2 orang (6,7%) yang berjenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 4 (empat) kategori yakni antara usia 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan lebih dari 50 tahun dengan distribusi frekuensi disajikan seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Pendidikan	Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	20-30 tahun	2	6,7
2.	31-40 tahun	8	26,7
3.	41-50 tahun	10	33,3
4.	> 50 tahun	10	33,3
Total		30	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 dapat kita lihat dari 30 responden penelitian, terdapat 2 orang (6,7%) berusia 20-30 tahun, 8 orang (26,7%) berusia 31-40 tahun, 10 orang (33,3%) berusia 41-50 tahun, dan 10 orang (33,3%) berusia lebih dari 50 tahun. Dengan demikian, mayoritas sampel petani berusia antara 40-50 tahun dan berusia di atas 50 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori yakni SD, SMP dan SMA dengan distribusi frekuensi disajikan seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	12	40
2.	SMP	12	40
3.	SMA	6	20
Total		30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 dapat kita lihat dari 30 responden penelitian, terdapat 12 orang (40%) berpendidikan SD, 12 orang (40%) berpendidikan SMP dan 6 orang (20%) berpendidikan SMA. Dengan demikian, mayoritas petani berpendidikan SD dan SMP yakni sebanyak masing-masing 12 orang (40%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman sampel bertani dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 3 (tiga) tingkatan dengan distribusi frekuensi dari karakteristik sampel berdasarkan pengalaman disajikan seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

No	Usia	Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	1-5 tahun	8	26,7
2.	6-10 tahun	20	66,6
3.	11-15 tahun	2	6,7
Total		30	100,0

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 dapat kita lihat dari 30 responden terdapat 8 orang (26,7%) dengan pengalaman sebagai petani semangka kuning antara 1-5 tahun, 20 orang (66,6%) memiliki pengalaman sebagai petani antara 6-10 tahun dan 2 orang memiliki pengalaman sebagai petani antara 11-15 tahun (6,7%). Dengan demikian, diperoleh mayoritas petani memiliki pengalaman antara 6-10 tahun.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Dari 30 responden penelitian ini, 30 petani semangka kuning memiliki status kepemilikan lahan pribadi. Artinya semua responden dalam penelitian ini adalah lahan milik sendiri atau pribadi dan tidak ada yang berstatus kepemilikan lahan sewa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani Semangka Kuning

Usahatani semangka kuning merupakan usahatani yang diusahakan oleh petani di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu dengan harapan usahatani ini dapat meningkatkan pendapatan petani, walaupun banyak kendala yang harus dihadapi. Kendala yang sering muncul antara lain serangan hama dan penyakit tanaman serta harga yang fluktuatif terutama pada saat panen tiba dimana harga menurun.

Pengembangan budidaya semangka kuning diperlukan ketersediaan teknologi budidaya dan teknologi pasca panen yang memadai berfungsi sebagai informasi dari kelayakan aspek teknis, ekonomi, sosial budaya dari komoditas ini. Masa tanam hingga panen yang waktunya relatif singkat, hanya perlu ketelitian dan kecermatan dalam pemeliharaan. Pemeliharaan tanaman harus diperhatikan dengan baik sesuai dengan tahap-tahap didalam budidaya semangka. Tahap-tahap di dalam budidaya semangka adalah sebagai berikut:

1. Pencangkulan dan Pembuatan Bedengan

Pengolahan tanah pada tempat yang akan ditanami selebar $\pm 1\text{m}$ hingga kedalaman sekitar 30 cm. Pada saat mencangkul tanah di bolakbalik dapat dilakukan hingga pada bagian bawah berada di permukaan atas dan terkena sinar matahari. Selesai dicangkul oleh petani kemudian lahan dibiarkan sekitar satu minggu. Setelah itu petani baru membuat bedengan yang bermanfaat untuk memaksimalkan hasil panen dan mengurangi serangan hama serta penyakit, terutama penularan penyakit antar tanaman. Bedengan dibuat dengan lebar 120

cm dan panjang sesuai ketersediaan lahan yang ada atau maksimum sekitar 12 m. Jarak antar bedengan 60 cm. Untuk tanah yang tidak berpasir diolah menjadi remah (gembur), kemudian dibentuk bedengan penanaman. Antar bedengan dibuat got untuk saluran drainase.

2. Pemberian Pupuk Dasar atau Pemupukan Awal

Pemberian pupuk dasar dilakukan sebelum bibit semangka ditanam di bedengan. Hal ini dilakukan karena pada awal pertumbuhannya, tanaman semangka membutuhkan unsur hara lengkap. Pupuk awal yang diberikan berupa pupuk kandang dari kotoran ternak. Pemupukan sebaiknya dilakukan dua minggu sebelum penanaman.

3. Pemasangan Mulsa

Pemasangan mulsa dilakukan untuk meningkatkan hasil dalam usahatani semangka secara intensif. Mulsa yang biasa digunakan oleh petani adalah mulsa plastik. Salah satu keuntungan dari pemakaian mulsa plastik adalah berkurangnya serangan hama dan penyakit.

4. Pembibitan

Bibit semangka yang digunakan petani adalah bibit yang dibeli dari toko saprodi. Hal ini dikarenakan hanya turunan pertama yang bisa ditanam, sedangkan turunan berikutnya sudah berubah sifat. Pembibitan semangka dapat dilakukan di dalam polibag ataupun plastik bening dengan diameter 4 – 5 cm. Media tanam dapat berupa campuran tanah gembur atau humus dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1.

5. Penanaman

Setelah lahan penanaman dan bibit semangka siap untuk ditanam kemudian bibit

tersebut dipindahkan. Waktu yang tepat untuk memindahkan bibit semangka ke lahan adalah memindahkan bibit semangka ke lahan adalah pada waktu pagi hari sebelum pukul 10 atau pada waktu sore hari setelah pukul 14.30. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari sinar matahari terik yang dapat membuat biji semangka stress.

6. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman yang harus dilakukan adalah penyiraman, pembentukan cabang, pengendalian hama, pemupukan susulan, dan penyeleksian buah. Kebutuhan penyiraman tanaman semangka relative tergantung pada kondisi lingkungan dan cuaca setempat. Penyiraman berperan penting untuk pertumbuhan tanaman semangka. Pembentukan cabang ini dilakukan untuk memilih dua cabang utama yang sehat dan akan menghasilkan buah. Pengendalian hama dilakukan dengan cara manual atau dengan cara buatan yaitu menyemprotkan pestisida kimia. Tujuan dari pemupukan susulan adalah untuk memacu pertumbuhan tanaman sehingga dapat tumbuh secara optimal. Pupuk yang digunakan adalah pupuk TSP, NPK, kandang, KCL, Dolumite dan ZA. Penyeleksian terhadap buah yang bentuknya tidak sempurna atau terkena serangan hama dan penyakit. Di dalam satu cabang sebaiknya hanya disisakan satu buah.

7. Panen dan Pasca Panen

Pada umumnya buah semangka dapat dipanen pada umur 60 - 65 hari sejak ditanam. Buah yang sudah tua ketika dipetik warna daging buahnya masih berwarna muda pucat. Setelah dua hari, daging buah akan bertambah tua warnanya, tetapi berat buah akan mengalami penyusutan. Biasanya petani menjual langsung setelah buah dipetik kepada tengkulak di tempat panen berlangsung,

sehingga tidak ada perlakuan buah semangka setelah panen.

Analisis Biaya Sarana Produksi dan Tenaga Kerja

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara ringkas bagaimana tingkat pendapatan petani semangka kuning di daerah penelitian yaitu Desa Kepenuhan Sejati, dan bagaimana pengaruh produksi, dan harga terhadap pendapatan petani. Dalam menjalankan usahatani perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usahatani atau sama artinya dengan biaya usahatani, selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usahatani.

a. Upah Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja termasuk dalam biaya tetap, dalam usahatani semangka kuning meliputi upah pengelolaan tanah, upah pembibitan, upah penanaman, upah pemupukan, upah pengendalian HPT, dan upah panen. Total biaya keseluruhan untuk upah tenaga kerja usahatani semangka kuning adalah sebesar Rp1.270.000 disajikan seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. Upah Tenaga Kerja Usahatani Semangka Kuning

No.	Upah	Biaya
1.	Pengelolaan Tanah	Rp236.667
2.	Pembibitan	Rp163.333
3.	Penanaman	Rp213.333
4.	Pemupukan	Rp143.333
5.	Pengendalian HPT	Rp140.000
6.	Pemanenan	Rp373.333
Total		Rp1.270.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat kita lihat untuk upah tenaga kerja dalam usahatani semangka kuning terdiri dari pengelolaan tanah yang membutuhkan biaya sebesar Rp236.667, pembibitan dengan biaya sebesar Rp163.333,

penanaman dengan biaya sebesar Rp213.333, pemupukan dengan biaya sebesar Rp143.333, Pengendalian HPT dengan biaya sebesar Rp140.000 dan pemanenan dengan biaya sebesar Rp373.333. Sehingga untuk upah tenaga kerja dalam usahatani semangka kuning membutuhkan total biaya sebesar Rp1.270.000.

b. Biaya Sarana Produksi

Biaya yang dikeluarkan pada sarana produksi dalam usahatani semangka kuning termasuk dalam biaya tidak tetap. Sarana produksi yang digunakan dalam usahatani semangka adalah bibit, pupuk kandang, pupuk kimia, pestisida dan peralatan seperti cangkul, cakar, mesin air, tank semprot, mulsa, selang drip, selang induk, dan hand tracktor. Adapun pupuk kimia seperti TSP, ZA, NPK, dolomite dan KCL. Pestisida yang digunakan dalam ushatani semangka kuning antara lain seperti M4, Antracol, Ditan 45, Amistar Top, Mitindo, Delus, Demolis, Bio Togrow, Gren K, Gandasil B, Prepton, Quitan, Sarp Pu, Super Grow, KCL Cair, Bion M, Byprint dan Antonic disajikan seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Bibit, Pupuk dan Pestisida

No.	Uraian	Biaya
1.	Bibit	Rp1.315.000
2.	Pupuk	Rp9.187.667
3.	Pestisida	Rp1.867.000
Total		Rp12.369.667

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10 dapat kita lihat biaya yang dibutuhkan untuk bibit semangka kuning dalam ushatani semangka kuning adalah sebesar Rp1.315.000, biaya pupuk yang terdiri dari pupuk kimia dan pupuk kandang sebesar Rp9.187.667 dan biaya pestisida sebesar Rp1.867.000. Sehingga total biaya untuk bibit, pupuk dan pestisida dalam usahatani semangka kuning sebesar

Rp12.369.667 dengan luas lahan 1 Hektar.

Dalam usahatani semangka kuning juga terdapat biaya peralatan. Biaya peralatan usahatani semangka kuning mencakup biaya peralatan yang digunakan selama produksi semangka kuning, baik dari awal penanaman hingga panen. Adapun peralatan semangka kuning seperti cangkul, cakar, mesin air, tank semprot, hand tracktor, mulsa, selang drip, dan selang induk. Uraian biaya peralatan usahatani semangka kuning disajikan seperti pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Peralatan Usahatani Semangka Kuning dan NPA

Uraian	Umur Ekonomis	Total Biaya	Nilai Penyusutan
	(Tahun)	Rata-Rata	Alat
1. Cangkul	3	Rp360.000	Rp60.000
2. Cakar	3	Rp180.000	Rp30.000
3. Mesin Air	6	Rp2.000.000	Rp150.000
4. Tank Semprot	4	Rp1.300.000	Rp110.000
5. Mulsa	0,5	Rp4.130.000	Rp273.000
6. Selang Drip	0,5	Rp1.240.000	Rp44.000
7. Selang Induk	0,5	Rp1.586.667	Rp20.000
8. Hand Tractor	15	Rp600.000	Rp0
Total		Rp11.396.667	Rp687.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11 dapat kita lihat total biaya peralatan untuk produksi semangka kuning sebesar Rp11.396.667 dengan nilai penyusutan alat sebesar Rp687.000 untuk lahan seluas 1 Hektar. Jadi total biaya sarana produksi yang termasuk dalam biaya tidak tetap pada usahatani semangka kuning adalah $Rp12.369.667 + Rp11.396.667 + Rp687.000 = Rp24.453.334$.

Total Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam

proses usahatani semangka. Biaya produksi semangka kuning meliputi upah tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk yang meliputi pupuk kandang dan pupuk kimia, serta biaya peralatan dan NPA. Biaya produksi akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Adapun besarnya biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh petani dalam usahatani semangka kuning setiap musim adalah sebesar Rp25.723.334. Berikut adalah total biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani semangka kuning selama semusim atau sekali panen di Desa Kepenuhan Sejati disajikan seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Total Biaya Produksi Usahatani Semangka Kuning

Uraian	Biaya
Pupuk	Rp9.187.667
Upah Tenaga Kerja	Rp1.270.000
Bibit	Rp1.315.000
Pestisida	Rp1.867.000
Peralatan	Rp11.396.667
Nilai Penyusutan Alat	Rp687.000
Total	Rp25.723.334

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12 dapat kita lihat biaya produksi dengan luas lahan rata-rata 1 Hektar yaitu pada penggunaan pupuk yaitu sebesar Rp9.187.667 dengan, diikuti dengan biaya penggunaan pestisida sebesar Rp1.867.000, biaya bibit sebesar Rp1.315.000, tenaga kerja sebesar 1.270.000, peralatan sebesar Rp11.396.667 dan nilai penyusutan alat sebesar Rp687.000 sehingga total biaya produksi yang dikeluarkan selama 2 bulan atau 60 hari (per musim) sebesar Rp25.723.334.

Penerimaan

Penerimaan dari usahatani semangka berasal dari penjualan semangka

kuning ke pedagang agen. Penerimaan dihasilkan dari produksi semangka yang dapat dikali dengan harga jual. Rata-rata harga penjualan semangka per Kg adalah Rp4.000/Kg. produksi yang dihasilkan oleh petani dalam semusim tanam sebesar 23.247 Kg. Dengan demikian penerimaan dari hasil penjualan diperoleh sebesar $Rp4.000/Kg \times 23.247 \text{ Kg} = 78.803.390$ dengan luas lahan 1 Hektar

Pendapatan

Nilai pendapatan diperoleh dari penjualan buah semangka kuning yang

dikalikan dengan harga jualnya. Harga jual buah semangka kuning adalah harga yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar Rp4.000/Kg. Produksi buah Semangka dilakukan kurang lebih setiap 2 bulan sekali atau 60 hari sekali. Jumlah produksi total yang diperoleh petani per panen/musim sebanyak 23.247 Kg.

Penerimaan atau penjualan semangka selama satu musim produksi per dua bulan didapat hasilnya dengan cara yaitu jumlah semangka kuning yang dihasilkan dikalikan dengan harga semangka kuning per Kg. Untuk pendapatan dihasilkan dengan mengurangkan penerimaan dengan total biaya produksi.

Tabel 13. Pendapatan Usahatani Semangka Kuning

Uraian	Satuan	Biaya (Rp)
Produksi:	23.247 Kg	
Harga Jual (per Kg):	Rp4.000/Kg	
Penerimaan:		Rp78.803.390
Biaya Produksi:		Rp21.799.436
Pendapatan		Rp57.003.954

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 13 dapat kita lihat pendapatan petani dalam usahatani semangka kuning semusim atau satu kali panen adalah sebesar Rp57.003.954

dengan penerimaan sebesar Rp78.803.390 dan biaya produksi sebesar Rp21.799.434. dimana pendapatan adalah total penerimaan dikurang total biaya produksi, sehingga $Rp78.803.390 - Rp21.799.434 = Rp57.003.954$.

Analisis Kelayakan Usahatani

Dalam analisis kelayakan usahatani semangka kuning ini digunakan rumus:

a. R/C ratio (*Revenue Cost Ratio*)

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi usahatani. Dengan kriteria:

- Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan belum menguntungkan.
- Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan.
- Jika $R/C = 1$, maka usahatani berada pada titik impas (*break Event Point*).

$$\frac{R}{C} = \frac{Rp78.803.390}{Rp21.799.434}$$

$$\frac{R}{C} = 3,61$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa $R/C 3,61 > 1$ artinya usahatani semangka kuning menguntungkan.

b. B/C ratio (*Benefit Cost Ratio*)

B/C ratio yaitu manfaat bersih yang menguntungkan usaha yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari usaha tersebut. Jika R/C besar dari 1 maka usaha semangka kuning tersebut layak untuk diusahakan. Dengan kriteria:

- Jika $B/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan layak untuk dikembangkan.
- Jika $B/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan layak untuk dikembangkan.

- Jika $B/C=1$, maka usahatani yang dilakukan masih layak untuk dikembangkan.

$$\frac{B}{C} = \frac{\text{Rp}57.003.954}{\text{Rp}21.799.434}$$

$$\frac{B}{C} = 2,61$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa $B/C 2,61 > 1$ artinya usahatani semangka kuning layak untuk siusahakan atau dikembangkan.

c. BEP (*Break Event Point*)

Analisis *Break Event Point* (BEP) digunakan untuk menguji mengenai untung atau rugi yang digunakan untuk menghitung titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

$$\text{BEP Produk (Kg)} = \frac{FC}{P-AVC} \times 1 \text{ Kg}$$

$$\text{BEP Penjualan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{AVC}{P}}$$

Keterangan : P = Harga/Kg = Rp4.000

$$AVC = \text{Biaya Variabel/Kg} = \frac{\text{Rp}20.214.688}{23.247 \text{ kg}} = \text{Rp}870$$

FC = Biaya Tetap = Rp1.584.746

Y = Produksi = 23.247 Kg

$$\begin{aligned} \text{BEP Produk (Kg)} &= \frac{FC}{P-AVC} \times 1 \text{ Kg} \\ &= \frac{\text{Rp}1.584.746}{\text{Rp}4.000 - \text{Rp}870} \times 1 \text{ Kg} \\ &= \frac{\text{Rp}1.584.746}{\text{Rp}3.130} \times 1 \text{ Kg} \\ &= 506,3 \text{ Kg/Panen} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Penjualan (Rp)} &= \frac{\text{Rp}1.584.746}{1 - \frac{\text{Rp} 870}{\text{Rp}4.000}} \\ &= \text{Rp}2.025.234 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa total produksi semangka kuning (23.247 Kg) > BEP produksi (506,3 Kg) hal ini berarti usahatani semangka kuning layak untuk siusahakan atau dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan usahatani semangka kuning di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu yaitu sebesar Rp57.003.954 per 2 bulan dengan luas lahan 1 Hektar.
2. Hasil penelitian pada usahatani semangka kuning di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu diperoleh hasil pengolahan data: R/C ratio (*Revenue Cost Ratio*) adalah $3,61 > 1$, B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) adalah $2,61 > 1$, dan Total Produksi (23.247Kg) > BEP produksi (506,3Kg) hal ini berarti usahatani semangka kuning di daerah penelitian layak untuk diusahakan atau dikembangkan.

Saran

1. Kepada Dinas Pertanian diharapkan untuk memberikan perhatian, bantuan modal dan pelatihan kepada petani semangka kuning.
2. Kepada petani semangka kuning disarankan agar saling berbagi pengetahuan dalam mengelola usahatani, pada proses budidaya sampai pemanenan sehingga produktivitas petani meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti usahatani dengan komoditi yang berbeda dan memasukkan variabel yang belum ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2006. Analisis Komparasi Usahatani Pepaya dan Pisang Barangan Di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus: Desa Negara Kec, STM Hilir Kab. Deli Serdang). Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Amnimarlianda, B. I., I. Syafi'I dan A. Supriono. 2018. Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Semangka Kelompok Tani Ridho Lestari di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*. Vol : 11(2) : 46-54.
- Belatif, F. 2017. Analisis usahatani semangka (*Citrullus lantus*) biji dan semangka non biji terhadap pendapatan petani. *Wahana Inovasi*. Vol : 6(2) : 302-312.
- Carter, W.K. dan M. F. Usry. 2004. Akuntansi biaya. Buku 1, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Juprin, F. 2016. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani semangka di desa maranatha kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol: 4(3) : 343-349.
- Kasmir, J. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- Mursyidi. 2008. Akuntansi biaya. Cetakan Pertama. Bandung: Refika Aditama.
- Norhalis, N., S.Ihsan dan H. Fajeri. 2020. Analisis risiko usahatani semangka di Desa Muning Tengah, Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Frontier Agribisnis*. Vol : 4(1) : 55-62.
- Prajnanta, F. 2006. Agribisnis Cabai Hibrida. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Prihatman, K. 2000. Semangka (*Citrullus Vulgaris*). BAPPENAS. Jakarta.
- Purba, I. M. P. 2019. Analisis usaha tani semangka (*Citrullus vulgaris L*) studi kasus di Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Rahardja, P dan M. Manurung. 2006. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saleh, W., dan Y.Z.W Purba. 2020. Kontribusi pendapatan usahatani semangka terhadap pendapatan keluarga petani padi di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)*. Vol : 1(1) : 27-48.
- Sari, L. 2019. Analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jenepono. Diploma Tesis, Universitas Negeri Makassar.

- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarjono, H. 2013. Berkebun 26 Jenis Tanaman Buah. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratijah, K. 2009. Ilmu usaha tani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanto, S., D.Y. Utami dan D. Widiyantono. 2017. Analisis usahatani dan penjualan semangka (*Citrullus lanatus*) di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purwoerjo. Surya Agritama. Vol : 6(2) : 83-94.
- Syofia, I., Alridiwirsa dan A. S Pohan. 2015. *Response of Some Variety and Bio Organic Fertilizer on The Growth and Production of Watermelon (Citrullus vulgaris Schard)*. AGRIMUM: Jurnal Ilmu Pertanian. Vol: 19(3) : 229-237.
- Wihardjo, S. 1993. Bertanam Semangka. Yogyakarta: Kanisius.
- Yasinda, A, A., S. H. Sutjahjo dan S. Marwiyah. 2015. Karakterisasi dan evaluasi keragaman genotipe semangka lokal. Buletin Agrohorti. Vol : 3(1) : 47-58.

Lampiran 1. Kuisisioner Responden

KUESIONER PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Firmansyah
NPM : 1704300142
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Judul Skripsi : Analisis Usahatani Semangka Kuning (*Citrullus lanatus*)
di Desa Kepenuhan Sejati, Kecamatan Kepenuhan,
Kabupaten Rokan Hulu

Data Responden

Nomor responden	
Luas lahan (ha)	
Nama responden	
Jenis kelamin	
Umur	
Pendidikan trakhir	
Jumlah tanggunga (jiwa)	
Pengalaman berusahatani (tahun)	
Status kepemilikan	
Pendidikan non formal	
Jenis bibit semangka	
Kegiatan usahatani 1 musim <ul style="list-style-type: none">• Pengolahan tanah• Pembibitan• Penanaman• Perawatan• panen	

Biaya Usahatani

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Biaya Bibit			
2	Biaya Tenaga Kerja			

	- Pengolahan Tanah - Pembibitan - Penanaman - Pemupukan - Pengendalian HPT - Pemanenan -			
3	Biaya Pupuk - - -			
4	Biaya Pestisida - - -			

Biaya penyusutan

No	Nama peralatan	Jlh.unit	Harga/unit (Rp)	Jlh harga	Umur ekonomis (thn)	Total
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

Responden, November 2021

()

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Luas Lahan (Ha)	Status
1	Jumari	Laki-Laki	45	SMK	3	1	Pribadi
2	Poniman	Laki-Laki	70	SD	4	1	Pribadi
3	Saiman	Laki-Laki	42	SD	3	1	Pribadi
4	Sugiarso	Laki-Laki	32	SMA	4	1	Pribadi
5	Supoyo	Laki-Laki	42	SMK	5	0,5	Pribadi
6	Jumadi	Laki-Laki	47	SD	4	0,5	Pribadi
7	Giah	Perempuan	53	SD	4	0,5	Pribadi
8	Warsito	Laki-Laki	48	SMP	2	2	Pribadi
9	Sartono	Laki-Laki	38	SMA	2	2	Pribadi
10	Giantoro	Laki-Laki	53	SMP	5	2	Pribadi
11	Tumini	Perempuan	52	SMP	2	2	Pribadi
12	Kasnan	Laki-Laki	48	SMP	4	2	Pribadi
13	Saeran	Laki-Laki	38	SMP	3	2	Pribadi
14	Endang Sariono	Laki-Laki	44	SD	2	0,5	Pribadi
15	Ponidi	Laki-Laki	34	SD	3	0,5	Pribadi
16	Sumiharti	Laki-Laki	41	SD	3	0,5	Pribadi
17	Tryadi	Laki-Laki	44	SD	3	0,5	Pribadi
18	Paena	Laki-Laki	35	SD	5	0,5	Pribadi
19	Suhartono	Laki-Laki	34	SMP	3	0,5	Pribadi
20	Ade Irawan	Laki-Laki	29	SMA	2	0,5	Pribadi
21	Sutiyok	Laki-Laki	40	SD	5	0,5	Pribadi
22	Nasrun	Laki-Laki	53	SMP	5	2	Pribadi
23	Udin	Laki-Laki	51	SMP	5	2	Pribadi
24	Kristianto	Laki-Laki	51	SMP	1	2	Pribadi
25	Bambang Harianto	Laki-Laki	40	SMP	5	2	Pribadi
26	Erwan	Laki-Laki	35	SMP	5	2	Pribadi
27	Suyadi	Laki-Laki	55	SMP	4	2	Pribadi
28	Partono	Laki-Laki	55	SMA	4	1	Pribadi
29	Andi Saputra	Laki-Laki	28	SD	2	0,5	Pribadi
30	Gunandi	Laki-Laki	51	SD	4	0,5	Pribadi

Lampiran 3. Biaya Bibit Usahatani Semangka Kuning

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Bibit			Total Biaya / Luas Lahan (Rp)	Total Biaya / Hektar (Rp)
			Jenis Bibit	Jumlah (Bungkus)	Biaya (Rp)		
1	Jumari	1	Big Maduri F1	12	105.000	1.260.000	1.067.797
2	Poniman	1	Big Maduri F1	12	105.000	1.260.000	1.067.797
3	Saiman	1	Big Maduri F1	12	105.000	1.260.000	1.067.797
4	Sugiarso	1	Big Maduri F1	12	105.000	1.260.000	1.067.797
5	Supoyo	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
6	Jumadi	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
7	Giah	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
8	Warsito	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
9	Sartono	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
10	Giantoro	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
11	Tumini	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
12	Kasnan	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
13	Saeran	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
14	Endang Sariono	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
15	Ponidi	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
16	Sumiharti	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
17	Tryadi	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
18	Paena	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
19	Suhartono	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
20	Ade Irawan	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
21	Sutiyok	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
22	Nasrun	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
23	Udin	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
24	Kristianto	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
25	Bambang Harianto	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
26	Erwan	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
27	Suyadi	2	Maduri F1	22	95.000	2.090.000	1.771.186
28	Partono	1	Maduri F1	12	95.000	1.140.000	966.102
29	Andi Saputra	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
30	Gunandi	0,5	Big Maduri F1	6	105.000	630.000	533.898
Jumlah		35,5		402	3.020.000	39.450.000	33.432.203
Rata-Rata		1,18		13	100.667	1.315.000	1.114.407

Lampiran 4. Biaya Pupuk Usahatani Semangka Kuning

No	Nama	LL (Ha)	Bibit Jumlah (Bungkus)	Pupuk												Total Biaya / Luas Lahan (Rp)	Total Biaya / Hektar (Rp)
				TSP		KCL		ZA		NPK		Doulimite		Pupuk Kandang			
				Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)		
1	Jumari	1	12	100	900.000	100	500.000	50	250.000	500	6.000.000	500	500.000	300	300.000	8.450.000	7.161.017
2	Poniman	1	12	100	900.000	100	500.000	50	250.000	500	6.000.000	500	500.000	300	300.000	8.450.000	7.161.017
3	Saiman	1	12	100	900.000	100	500.000	50	250.000	500	6.000.000	500	500.000	300	300.000	8.450.000	7.161.017
4	Sugiarso	1	12	100	900.000	100	500.000	50	250.000	500	6.000.000	500	500.000	300	300.000	8.450.000	7.161.017
5	Supoyo	0,5	6	100	900.000	100	500.000	150	750.000	250	3.000.000	-	-	300	300.000	5.450.000	4.618.644
6	Jumadi	0,5	6	100	900.000	100	500.000	150	750.000	250	3.000.000	-	-	300	300.000	5.450.000	4.618.644
7	Giah	0,5	6	100	900.000	100	500.000	150	750.000	250	3.000.000	-	-	300	300.000	5.450.000	4.618.644
8	Warsito	2	22	200	1.800.000	-	-	100	500.000	900	10.000.000	-	-	600	600.000	12.900.000	10.932.203
9	Sartono	2	22	200	1.800.000	-	-	100	500.000	900	10.000.000	-	-	600	600.000	12.900.000	10.932.203
10	Giantoro	2	22	200	1.800.000	-	-	100	500.000	900	10.000.000	-	-	600	600.000	12.900.000	10.932.203
11	Tumini	2	22	200	1.800.000	-	-	100	500.000	900	10.000.000	-	-	600	600.000	12.900.000	10.932.203
12	Kasnani	2	22	200	1.800.000	-	-	100	500.000	900	10.000.000	-	-	600	600.000	12.900.000	10.932.203
13	Saeran	2	22	200	1.800.000	-	-	100	500.000	900	10.000.000	-	-	600	600.000	12.900.000	10.932.203
14	Endang Sariono	0,5	6	50	450.000	25	250.000	50	250.000	250	3.000.000	250	250.000	150	150.000	4.350.000	3.686.441
15	Ponidi	0,5	6	50	450.000	25	250.000	50	250.000	250	3.000.000	250	250.000	150	150.000	4.350.000	3.686.441
16	Sumiharti	0,5	6	50	450.000	25	250.000	50	250.000	250	3.000.000	250	250.000	150	150.000	4.350.000	3.686.441
17	Tryadi	0,5	6	50	450.000	25	250.000	50	250.000	250	3.000.000	250	250.000	150	150.000	4.350.000	3.686.441
18	Paena	0,5	6	50	450.000	25	250.000	50	250.000	250	3.000.000	250	250.000	150	150.000	4.350.000	3.686.441
19	Suhartono	0,5	6	50	450.000	25	250.000	50	250.000	250	3.000.000	250	250.000	150	150.000	4.350.000	3.686.441
20	Ade Irawan	0,5	6	50	450.000	25	250.000	50	250.000	250	3.000.000	250	250.000	150	150.000	4.350.000	3.686.441
21	Sutiyok	0,5	6	50	450.000	25	250.000	50	250.000	250	3.000.000	250	250.000	150	150.000	4.350.000	3.686.441
22	Nasrun	2	22	200	1.800.000	100	1.000.000	100	500.000	850	10.200.000	1.000	1.000.000	525	525.000	15.025.000	12.733.051
23	Udin	2	22	200	1.800.000	100	1.000.000	100	500.000	850	10.200.000	1.000	1.000.000	525	525.000	15.025.000	12.733.051
24	Kristianto	2	22	200	1.800.000	100	1.000.000	100	500.000	850	10.200.000	1.000	1.000.000	525	525.000	15.025.000	12.733.051
25	Bambang Harianto	2	22	200	1.800.000	100	1.000.000	100	500.000	850	10.200.000	1.000	1.000.000	525	525.000	15.025.000	12.733.051
26	Erwan	2	22	200	1.800.000	100	1.000.000	100	500.000	850	10.200.000	1.000	1.000.000	525	525.000	15.025.000	12.733.051
27	Suyadi	2	22	200	1.800.000	100	1.000.000	100	500.000	850	10.200.000	1.000	1.000.000	525	525.000	15.025.000	12.733.051
28	Partono	1	12	200	1.800.000	200	1.960.000	150	690.000	750	9.450.000	100	100.000	450	450.000	14.450.000	12.245.763
29	Andi Saputra	0,5	6	50	450.000	25	250.000	50	250.000	250	3.000.000	250	250.000	150	150.000	4.350.000	3.686.441
30	Gunandi	0,5	6	50	450.000	25	250.000	50	250.000	250	3.000.000	250	250.000	150	150.000	4.350.000	3.686.441
	Jumlah	35,5	402	3.800	34.200.000	1.750	13.960.000	2.500	12.440.000	16.500	193.650.000	10.600	10.600.000	10.800	10.800.000	275.630.010	233.584.754
	Rata-Rata	1,18	13	127	1.140.000	58	465.333	83	414.667	550	6.455.000	353	353.333	360	360.000	9.187.667	7.786.158

Keterangan : LL = Luas Lahan (Hektar)

Lampiran 5. Biaya Pestisida Usahatani Semangka Kuning

No	Nama	LL (Ha)	Bibit Jumlah (Bungkus)	Pestisida											
				M4		Antracol		Ditan 45		Amistar Top		Mitindo		Delus	
				Jumlah (Botol)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Botol)	Biaya (Rp)	Jumlah (Bungkus)	Biaya (Rp)	Jumlah (Botol)	Biaya (Rp)
1	Jumari	1	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	200.000
2	Poniman	1	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	200.000
3	Saiman	1	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	200.000
4	Sugiarso	1	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	200.000
5	Supoyo	0,5	6	2	50.000	0,5	60.000	1	75.000	1	230.000	3	120.000	2	80.000
6	Jumadi	0,5	6	2	25.000	0,5	60.000	1	75.000	1	230.000	3	120.000	2	80.000
7	Giah	0,5	6	2	25.000	0,5	60.000	1	75.000	1	230.000	3	120.000	2	80.000
8	Warsito	2	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sartono	2	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Giantoro	2	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Tumini	2	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kasnan	2	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Saeran	2	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Endang Sariono	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	120.000
15	Ponidi	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	120.000
16	Sumiharti	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	120.000
17	Tryadi	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	120.000
18	Paena	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	120.000
19	Suhartono	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	120.000
20	Ade Irawan	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	120.000
21	Sutiyok	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	120.000
22	Nasrun	2	22	-	-	1	60.000	-	-	-	-	3	120.000	8	320.000
23	Udin	2	22	-	-	1	60.000	-	-	-	-	3	120.000	8	320.000
24	Kristianto	2	22	-	-	1	60.000	-	-	-	-	3	120.000	8	320.000
25	Bambang Harianto	2	22	-	-	1	60.000	-	-	-	-	3	120.000	8	320.000
26	Erwan	2	22	-	-	1	60.000	-	-	-	-	3	120.000	8	320.000
27	Suyadi	2	22	-	-	1	60.000	-	-	-	-	3	120.000	8	320.000
28	Partono	1	12	-	-	-	-	-	-	5	1.150.000	-	-	10	40.000
29	Andi Saputra	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	120.000
30	Gunandi	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	120.000
Jumlah		35,5	402	6	100.000	8	540.000	3	225.000	8	1.840.000	27	1.080.000	114	4.200.000
Rata-Rata		1,18	13	2	33.333	1	60.000	1	75.000	2	460.000	3	120.000	5	175.000

Keterangan : LL = Luas Lahan (Hektar)

Lanjutan Lampiran 5

No	Nama	LL (Ha)	Bibit Jumlah (Bungkus)	Pestisida											
				Demolis		Bio Togrow		Gren K		Gandasil B		Regent		Prepton	
				Jumlah (Botol)	Biaya (Rp)	Jumlah (Botol)	Biaya (Rp)	Jumlah (L)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Botol)	Biaya (Rp)	Jumlah (Botol)	Biaya (Rp)
1	Jumari	1	12	3	555.000	-	-	-	-	-	-	1,0	150.000	1,00	190.000
2	Poniman	1	12	3	555.000	-	-	-	-	-	-	1,0	150.000	1,00	190.000
3	Saiman	1	12	3	555.000	-	-	-	-	-	-	1,0	150.000	1,00	190.000
4	Sugiarso	1	12	3	555.000	-	-	-	-	-	-	1,0	150.000	1,00	190.000
5	Supoyo	0,5	6	2	370.000	2	170.000	1	50.000	1	45.000	-	-	-	-
6	Jumadi	0,5	6	2	370.000	2	170.000	1	50.000	1	45.000	-	-	-	-
7	Giah	0,5	6	2	370.000	2	170.000	1	50.000	1	45.000	-	-	-	-
8	Warsito	2	22	6	1.110.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sartono	2	22	6	1.110.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Giantoro	2	22	6	1.110.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Tumini	2	22	6	1.110.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kasnan	2	22	6	1.110.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Saeran	2	22	6	1.110.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Endang Sariono	0,5	6	2	285.000	-	-	-	-	-	-	3	75.000	2	130.000
15	Ponidi	0,5	6	2	285.000	-	-	-	-	-	-	3	75.000	2	130.000
16	Sumiharti	0,5	6	2	285.000	-	-	-	-	-	-	3	75.000	2	130.000
17	Tryadi	0,5	6	2	285.000	-	-	-	-	-	-	3	75.000	2	130.000
18	Paena	0,5	6	2	285.000	-	-	-	-	-	-	3	75.000	2	130.000
19	Suhartono	0,5	6	2	285.000	-	-	-	-	-	-	3	75.000	2	130.000
20	Ade Irawan	0,5	6	2	285.000	-	-	-	-	-	-	3	75.000	2	130.000
21	Sutiyok	0,5	6	2	285.000	-	-	-	-	-	-	3	75.000	2	130.000
22	Nasrun	2	22	5	925.000			1	50.000			2	300.000	2	380.000
23	Udin	2	22	5	925.000			1	50.000			2	300.000	2	380.000
24	Kristianto	2	22	5	925.000			1	50.000			2	300.000	2	380.000
25	Bambang Harianto	2	22	5	925.000			1	50.000			2	300.000	2	380.000
26	Erwan	2	22	5	925.000			1	50.000			2	300.000	2	380.000
27	Suyadi	2	22	5	925.000			1	50.000			2	300.000	2	380.000
28	Partono	1	12	10	950.000	-	-	-	-	-	-	1	150.000	3	570.000
29	Andi Saputra	0,5	6	3,0	285.000	-	-	-	-	-	-	3	75.000	2	130.000
30	Gunandi	0,5	6	3,0	285.000	-	-	-	-	-	-	3	75.000	2	130.000
	Jumlah	35,5	402	116	19.340.000	6	510.000	9	450.000	3	135.000	47	3.300.000	39	4.910.000
	Rata-Rata	1,18	13	4	644.667	2	170.000	1	50.000	1	45.000	2	157.143	2	233.810

Keterangan : LL = Luas Lahan (Hektar)

Lanjutan Lampiran 5

No	Nama	LL (Ha)	Bibit Jumlah (Bungkus)	Pestisida													Total Biaya/ Hektar (Rp)	Total Biaya/ Hektar (Rp)			
				Quitan		Sarp Pu		Super Grow		KCL Cair		Bion M		Byprint		Antonic					
				Jumlah (Bungkus)	Biaya (Rp)	Jumlah (Bungkus)	Biaya (Rp)	Jumlah (Botol)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)	Jumlah (Botol)	Biaya (Rp)	Jumlah (Botol)			Biaya (Rp)		
1	Jumari	1	12	4	380.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.475.000	1.250.000		
2	Poniman	1	12	4	380.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.475.000	1.250.000		
3	Saiman	1	12	4	380.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.475.000	1.250.000		
4	Sugiarso	1	12	4	380.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.475.000	1.250.000		
5	Supoyo	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.205.000	1.021.186		
6	Jumadi	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.180.000	1.000.000		
7	Giah	0,5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.180.000	1.000.000		
8	Warsito	2	22	-	-	2	1.600.000	5	250.000	2	190.000	-	-	-	-	-	-	3.150.000	2.669.492		
9	Sartono	2	22	-	-	2	1.600.000	5	250.000	2	190.000	-	-	-	-	-	-	3.150.000	2.669.492		
10	Giantoro	2	22	-	-	2	1.600.000	5	250.000	2	190.000	-	-	-	-	-	-	3.150.000	2.669.492		
11	Tumini	2	22	-	-	2	1.600.000	5	250.000	2	190.000	-	-	-	-	-	-	3.150.000	2.669.492		
12	Kasnan	2	22	-	-	2	1.600.000	5	250.000	2	190.000	-	-	-	-	-	-	3.150.000	2.669.492		
13	Saeran	2	22	-	-	2	1.600.000	5	250.000	2	190.000	-	-	-	-	-	-	3.150.000	2.669.492		
14	Endang Sariono	0,5	6	2	190.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.000	677.966		
15	Ponidi	0,5	6	2	190.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.000	677.966		
16	Sumiharti	0,5	6	2	190.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.000	677.966		
17	Tryadi	0,5	6	2	190.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.000	677.966		
18	Paena	0,5	6	2	190.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.000	677.966		
19	Suhartono	0,5	6	2	190.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.000	677.966		
20	Ade Irawan	0,5	6	2	190.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.000	677.966		
21	Sutiyok	0,5	6	2	190.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.000	677.966		
22	Nasrun	2	22	7	665.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.820.000	2.389.831		
23	Udin	2	22	7	665.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.820.000	2.389.831		
24	Kristianto	2	22	7	665.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.820.000	2.389.831		
25	Bambang Harianto	2	22	7	665.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.820.000	2.389.831		
26	Erwan	2	22	7	665.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.820.000	2.389.831		
27	Suyadi	2	22	7	665.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.820.000	2.389.831		
28	Partono	1	12	-	-	-	-	-	-	-	-	3,0	585.000	2	120.000	4	240.000	3.805.000	3.224.576		
29	Andi Saputra	0,5	6	2	190.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.000	677.966		
30	Gunandi	0,5	6	2	190.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.000	677.966		
Jumlah				35,5	402	78	7.410.000	12	9.600.000	30	1.500.000	12	1.140.000	3	585.000	2	120.000	4	240.000	56.010.000	47.466.102
Rata-Rata				1,18	13	4	370.500	2	1.600.000	5	250.000	2	190.000	3	585.000	2	120.000	4	240.000	1.867.000	1.582.203

Keterangan : LL = Luas Lahan (Hektar)

Lampiran 7. Nilai Penyusutan Alat

Lampiran 9. Biaya Produksi Usahatani Semangka Kuning

No	Nama	LL (Ha)	Total Biaya Bibit (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Total Upah Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Peralatan (Rp)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Produksi/ Hektar/2 Bulan (Rp)	Total Biaya Produksi/ Hektar/2 Bulan (Rp)
1	Jumari	1	1.260.000	8.450.000	1.475.000	1.000.000	7.110.000	572.500	19.867.500	16.836.864
2	Poniman	1	1.260.000	8.450.000	1.475.000	1.000.000	7.110.000	572.500	19.867.500	16.836.864
3	Saiman	1	1.260.000	8.450.000	1.475.000	1.000.000	7.110.000	572.500	19.867.500	16.836.864
4	Sugiarso	1	1.260.000	8.450.000	1.475.000	1.000.000	7.110.000	572.500	19.867.500	16.836.864
5	Supoyo	0,5	630.000	5.450.000	1.205.000	800.000	6.870.000	582.500	15.537.500	13.167.373
6	Jumadi	0,5	630.000	5.450.000	1.180.000	800.000	6.870.000	582.500	15.512.500	13.146.186
7	Giah	0,5	630.000	5.450.000	1.180.000	800.000	6.870.000	582.500	15.512.500	13.146.186
8	Warsito	2	2.090.000	12.900.000	3.150.000	2.100.000	13.470.000	847.500	34.557.500	29.286.017
9	Sartono	2	2.090.000	12.900.000	3.150.000	2.100.000	13.470.000	847.500	34.557.500	29.286.017
10	Giantoro	2	2.090.000	12.900.000	3.150.000	2.100.000	13.470.000	847.500	34.557.500	29.286.017
11	Tumini	2	2.090.000	12.900.000	3.150.000	2.100.000	13.470.000	847.500	34.557.500	29.286.017
12	Kasnan	2	2.090.000	12.900.000	3.150.000	2.100.000	13.470.000	847.500	34.557.500	29.286.017
13	Saeran	2	2.090.000	12.900.000	3.150.000	2.100.000	13.470.000	847.500	34.557.500	29.286.017
14	Endang Sariono	0,5	630.000	4.350.000	800.000	700.000	7.570.000	582.500	14.632.500	12.400.424
15	Ponidi	0,5	630.000	4.350.000	800.000	700.000	7.570.000	582.500	14.632.500	12.400.424
16	Sumiharti	0,5	630.000	4.350.000	800.000	700.000	7.570.000	582.500	14.632.500	12.400.424
17	Tryadi	0,5	630.000	4.350.000	800.000	700.000	7.570.000	582.500	14.632.500	12.400.424
18	Paena	0,5	630.000	4.350.000	800.000	700.000	7.570.000	582.500	14.632.500	12.400.424
19	Suhartono	0,5	630.000	4.350.000	800.000	700.000	7.570.000	582.500	14.632.500	12.400.424
20	Ade Irawan	0,5	630.000	4.350.000	800.000	700.000	7.570.000	582.500	14.632.500	12.400.424
21	Sutiyok	0,5	630.000	4.350.000	800.000	700.000	7.570.000	582.500	14.632.500	12.400.424
22	Nasrun	2	2.090.000	15.025.000	2.820.000	1.800.000	17.220.000	885.000	39.840.000	33.762.712
23	Udin	2	2.090.000	15.025.000	2.820.000	1.800.000	17.220.000	885.000	39.840.000	33.762.712
24	Kristianto	2	2.090.000	15.025.000	2.820.000	1.800.000	17.220.000	885.000	39.840.000	33.762.712
25	Bambang Harianto	2	2.090.000	15.025.000	2.820.000	1.800.000	17.220.000	885.000	39.840.000	33.762.712
26	Erwan	2	2.090.000	15.025.000	2.820.000	1.800.000	17.220.000	885.000	39.840.000	33.762.712
27	Suyadi	2	2.090.000	15.025.000	2.820.000	1.800.000	17.220.000	885.000	39.840.000	33.762.712
28	Partono	1	1.140.000	14.450.000	3.805.000	1.300.000	10.610.000	772.500	32.077.500	27.184.322
29	Andi Saputra	0,5	630.000	4.350.000	800.000	700.000	7.570.000	582.500	14.632.500	12.400.424
30	Gunandi	0,5	630.000	4.350.000	800.000	700.000	7.570.000	582.500	14.632.500	12.400.424
Jumlah		35,5	39.450.000	275.630.010	56.010.000	38.100.000	341.900.010	20.610.000	771.700.020	653.983.068
Rata-Rata		1,18	1.315.000	9.187.667	1.867.000	1.270.000	11.396.667	687.000	25.723.334	21.799.436

Keterangan : LL = Luas Lahan (Hektar)

Lampiran 10. Penerimaan Usahatani Semangka Kuning

No	Nama	LL (Ha)	Produksi /Panen (Kg)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan /Hektar/2 Bulan (Rp)	Total Penerimaan /Hektar/2 Bulan (Rp)
1	Jumari	1	20.200	4.000	80.800.000	68.474.576
2	Poniman	1	19.000	4.000	76.000.000	64.406.780
3	Saiman	1	18.500	4.000	74.000.000	62.711.864
4	Sugiarso	1	18.600	4.000	74.400.000	63.050.847
5	Supoyo	0,5	10.800	4.000	43.200.000	36.610.169
6	Jumadi	0,5	10.000	4.000	40.000.000	33.898.305
7	Giah	0,5	10.700	4.000	42.800.000	36.271.186
8	Warsito	2	39.800	4.000	159.200.000	134.915.254
9	Sartono	2	38.700	4.000	154.800.000	131.186.441
10	Giantoro	2	37.000	4.000	148.000.000	125.423.729
11	Tumini	2	39.000	4.000	156.000.000	132.203.390
12	Kasnan	2	38.900	4.000	155.600.000	131.864.407
13	Saeran	2	38.000	4.000	152.000.000	128.813.559
14	Endang Sariono	0,5	11.200	4.000	44.800.000	37.966.102
15	Ponidi	0,5	10.000	4.000	40.000.000	33.898.305
16	Sumiharti	0,5	10.650	4.000	42.600.000	36.101.695
17	Tryadi	0,5	10.400	4.000	41.600.000	35.254.237
18	Paena	0,5	11.000	4.000	44.000.000	37.288.136
19	Suhartono	0,5	10.100	4.000	40.400.000	34.237.288
20	Ade Irawan	0,5	10.100	4.000	40.400.000	34.237.288
21	Sutiyok	0,5	10.300	4.000	41.200.000	34.915.254
22	Nasrun	2	39.500	4.000	158.000.000	133.898.305
23	Udin	2	38.700	4.000	154.800.000	131.186.441
24	Kristianto	2	37.000	4.000	148.000.000	125.423.729
25	Bambang Hariar	2	39.000	4.000	156.000.000	132.203.390
26	Erwan	2	38.900	4.000	155.600.000	131.864.407
27	Suyadi	2	38.000	4.000	152.000.000	128.813.559
28	Partono	1	21.000	4.000	84.000.000	71.186.441
29	Andi Saputra	0,5	11.200	4.000	44.800.000	37.966.102
30	Gunandi	0,5	11.150	4.000	44.600.000	37.796.610
Jumlah		35,5	697.400	120.000	2.789.640.000	2.364.101.695
Rata-Rata		1,18	23.247	4.000	92.988.000	78.803.390

Keterangan : LL = Luas Lahan (Hektar)

Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Semangka Kuning

No	Nama	LL (Ha)	Produksi /Panen (Kg)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan /Hektar/2 Bulan (Rp)	Total Biaya Produksi/ Hektar/2Bulan(Rp)	Total Pendapatan /Hektar/2 Bulan (Rp)	Total Penerimaan /Hektar/2 Bulan (Rp)	Total Biaya Produksi/ Hektar/2Bulan(Rp)	Total Pendapatan /Hektar/2 Bulan (Rp)
1	Jumari	1	20.200	4.000	80.800.000	19.867.500	60.932.500	68.474.576	16.836.864	43.760.773
2	Poniman	1	19.000	4.000	76.000.000	19.867.500	56.132.500	64.406.780	16.836.864	40.313.488
3	Saiman	1	18.500	4.000	74.000.000	19.867.500	54.132.500	62.711.864	16.836.864	38.877.119
4	Sugiarso	1	18.600	4.000	74.400.000	19.867.500	54.532.500	63.050.847	16.836.864	39.164.392
5	Supoyo	0,5	10.800	4.000	43.200.000	15.537.500	27.662.500	36.610.169	13.167.373	16.757.038
6	Jumadi	0,5	10.000	4.000	40.000.000	15.512.500	24.487.500	33.898.305	13.146.186	14.458.848
7	Giah	0,5	10.700	4.000	42.800.000	15.512.500	27.287.500	36.271.186	13.146.186	16.469.764
8	Warsito	2	39.800	4.000	159.200.000	34.557.500	124.642.500	134.915.254	29.286.017	100.066.432
9	Sartono	2	38.700	4.000	154.800.000	34.557.500	120.242.500	131.186.441	29.286.017	96.906.421
10	Giantoro	2	37.000	4.000	148.000.000	34.557.500	113.442.500	125.423.729	29.286.017	92.022.766
11	Tumini	2	39.000	4.000	156.000.000	34.557.500	121.442.500	132.203.390	29.286.017	97.768.242
12	Kasnan	2	38.900	4.000	155.600.000	34.557.500	121.042.500	131.864.407	29.286.017	97.480.968
13	Saeran	2	38.000	4.000	152.000.000	34.557.500	117.442.500	128.813.559	29.286.017	94.895.504
14	Endang Sariono	0,5	11.200	4.000	44.800.000	14.632.500	30.167.500	37.966.102	12.400.424	17.906.133
15	Ponidi	0,5	10.000	4.000	40.000.000	14.632.500	25.367.500	33.898.305	12.400.424	14.458.848
16	Sumiharti	0,5	10.650	4.000	42.600.000	14.632.500	27.967.500	36.101.695	12.400.424	16.326.128
17	Tryadi	0,5	10.400	4.000	41.600.000	14.632.500	26.967.500	35.254.237	12.400.424	15.607.943
18	Paena	0,5	11.000	4.000	44.000.000	14.632.500	29.367.500	37.288.136	12.400.424	17.331.586
19	Suhartono	0,5	10.100	4.000	40.400.000	14.632.500	25.767.500	34.237.288	12.400.424	14.746.122
20	Ade Irawan	0,5	10.100	4.000	40.400.000	14.632.500	25.767.500	34.237.288	12.400.424	14.746.122
21	Sutiyok	0,5	10.300	4.000	41.200.000	14.632.500	26.567.500	34.915.254	12.400.424	15.320.669
22	Nasrun	2	39.500	4.000	158.000.000	39.840.000	118.160.000	133.898.305	33.762.712	99.204.611
23	Udin	2	38.700	4.000	154.800.000	39.840.000	114.960.000	131.186.441	33.762.712	96.906.421
24	Kristianto	2	37.000	4.000	148.000.000	39.840.000	108.160.000	125.423.729	33.762.712	92.022.766
25	Bambang Hariar	2	39.000	4.000	156.000.000	39.840.000	116.160.000	132.203.390	33.762.712	97.768.242
26	Erwan	2	38.900	4.000	155.600.000	39.840.000	115.760.000	131.864.407	33.762.712	97.480.968
27	Suyadi	2	38.000	4.000	152.000.000	39.840.000	112.160.000	128.813.559	33.762.712	94.895.504
28	Partono	1	21.000	4.000	84.000.000	32.077.500	51.922.500	71.186.441	27.184.322	46.058.963
29	Andi Saputra	0,5	11.200	4.000	44.800.000	14.632.500	30.167.500	37.966.102	12.400.424	17.906.133
30	Gunandi	0,5	11.150	4.000	44.600.000	14.632.500	29.967.500	37.796.610	12.400.424	17.762.496
Jumlah		35,5	697.400	120.000	2.789.640.000	771.700.020	2.017.939.980	2.364.101.695	653.983.068	1.710.118.627
Rata-Rata		1,18	23.247	4.000	92.988.000	25.723.334	67.264.666	78.803.390	21.799.436	57.003.954

Keterangan : LL = Luas Lahan (Hektar)

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



**Ketua Kelompok Tani Bapak Jumari
(45 Tahun)**



**Kegiatan Pengolahan Tanah Bersama
Petani Semangka Kuning
Bapak Kasnan (48 tahun)**



**Kegiatan Pembibitan Semangka
Kuning**



Tanaman Semangka Kuning



Kegiatan Pengisian Kuisisioner
Bersama Petani Semangka Kuning
Bapak Tryadi (44 tahun)



Buah Semangka Kuning



Kegiatan Pengisian Kuisisioner
Bersama Petani Semangka Kuning
Bapak Udin (51 tahun)



Foto Bersama Setelah
Mewawancarai Petani Semangka
Kuning